

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Hidman Globali Kairupan¹, George. M.V Kawung², Hanly F.Dj. Siwu³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: Kairupanhidman@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jumlah penduduk, angka partisipasi sekolah, tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana pengaruh jumlah penduduk, tingkat partisipasi sekolah dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Untuk data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Model regresi yang digunakan adalah metode analisis Regresi Linier Berganda (*Ordinary Least Squares Regression Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Angka partisipasi sekolah bernilai positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk; Angka Partisipasi Sekolah; Tingkat Pengangguran; Kemiskinan

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of population factors, school participation rates, open unemployment rates on poverty in North Sulawesi Province. The method used in this research is descriptive analysis method with a quantitative approach. Descriptive analysis method is intended to clearly describe how the influence of population, school participation rate, open unemployment rate on poverty in North Sulawesi Province. While the quantitative data in this study were obtained from the Central Statistics Agency of North Sulawesi Province. Data processing techniques in this study using SPSS. The regression model used is the method of multiple linear regression analysis (*Ordinary Least Squares Regression Analysis*). The results of this study indicate that the population has a significant effect on poverty in North Sulawesi Province. The School Participation Rate is positive and not significant for poverty in North Sulawesi Province. The Open Unemployment Rate has a positive and significant effect on poverty in North Sulawesi Province

Keywords : Total Population; School Enrollment Rate; Unemployment Rate; Poverty

1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Masalah kenaikan angka kemiskinan terjadi di Provinsi Sulawesi Utara karena pengaruh kebutuhan ekonomi yang terus meningkat. Selama periode 2006, penduduk miskin yaitu 11,67 persen. Peningkatan angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara menjadi masalah baru dalam proses pembangunan. Kemiskinan adalah sebuah fenomena multifaset, multidimensional, dan terpadu. Hidup miskin bukan hanya berarti hidup di dalam kondisi kekurangan sandang, pangan, dan papan. Hidup dalam kemiskinan seringkali juga berarti akses yang rendah terhadap berbagai ragam sumber daya dan aset produktif yang sangat diperlukan untuk dapat memperoleh sarana pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup yang paling dasar.

Masalah kemiskinan terjadi karena adanya kekurangan akan kebutuhan pangan, rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya fasilitas layanan kesehatan serta kesempatan kerja yang mana semua unsur tersebut saling berkaitan sehingga mengakibatkan kualitas hidup menjadi rendah atau tidak tercukupinya kebutuhan hidup. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat penting, tercantum dalam GBHN 2000-2004 dan Propenas 2001-2004 yang menyatakan bahwa pemerintah mengindikasikan masalah kemiskinan sebagai salah satu masalah utama pembangunan nasional.

Pada tahun 2009 jumlah penduduk miskin di Provinsi Maluku Utara mencapai 9,79 ribu jiwa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa target penurunan kemiskinan hingga 8,2 persen pada tahun 2009 masih belum tercapai. Bila ditinjau secara spasial, penanggulangan kemiskinan antarkabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara tidak merata. Tujuan dari pembangunan adalah untuk meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan sebuah lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada akhirnya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran dari pembangunan nasional adalah menurunkan jumlah penduduk miskin (Todaro dan Smith, 2003 : 232).

Tujuan pembangunan nasional negara Indonesia salah satunya diamanatkan dalam alinea ke empat pembukaan undang-undang dasar 1945 yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, pembangunan nasional menjadi salah satu indikator menuju perubahan kearah yang lebih baik. Pembangunan nasional harus di arahkan sedemikian rupa sehingga setiap langka yang diambil semain mendekati tujuan pembangunan nasional dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Meningkatkan kinerja perekonomian dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu menata kehidupan yang layak bagi seluruh masyarakat Indonesia. Penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan pada dasarnya merupakan inti dari semua masalah pembangunan dan merupakan tujuan utama kebijakan pembangunan di banyak negara (Todaro & Smith, 2003:234). Untuk menanggulangi kemiskinan maka di perlukan uluran tangan pemerintah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka terciptalah tujuan penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel jumlah penduduk (JP) terhadap jumlah penduduk miskin di Sulawesi utara pada tahun 2006-2018, untuk menganalisis pengaruh variabel angka partisipasi sekolah (APS) terhadap jumlah penduduk miskin di Sulawesi utara pada tahun 2006-2018, dan untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap jumlah penduduk miskin di Sulawesi utara pada tahun 2006-2018.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan di ketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan. Menurut Todaro dan Smith (2003) terdapat tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Ukuran kemajuan perekonomian dalam suatu negara akan selalu dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi dinegara tersebut. Berlaku Juga untuk negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi pusat perhatian. Untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun tetap stabil maka itu tidaklah mudah jika tidak diikuti oleh kemampuan variabel makro ekonomi dalam mengatasi setiap permasalahan (Seprillina dan Ismail, 2012).

Menurut Chambers dalam Nasikun (2002) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang memiliki dimensi, yaitu: 1. Kemiskinan (*Proper*), 2. Ketidak berdayaan (*Powerless*), 3. Kerentanan menghadapi situasi darurat (*State of emergency*), 4. Keterasingan (*Isolation*) baik secara geografus maupun sosiologis.

2.1 Kemiskinan

Dalam Kuncoro (2004) mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan di pandang dari sisi ekonomi. Pertama secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pada kepemilikan sumberdaya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memilik sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua kemiskinan muncul akibat dua

perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia rendah berarti produktivitasnya rendah yang gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas pendidikan, nasib kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan.

Menurut Widodo dalam Rohman (2004), kemiskinan merupakan obsesi bangsa dan persoalan amat mendasar yang harus ditangani penduduk miskin umumnya tidak berpenghasilan cukup, bahkan tidak berpenghasilan sama sekali. Penduduk miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal dari masyarakat lainnya. Dimensi kemiskinan menurut Effendi (2003) kemiskinan ini dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumber daya alam yang tersedia pada kelompok itu dan membandingkannya dengan ukuran – ukuran baku. Menurut pengertian ini kemiskinan sekelompok orang dikaitkan dengan pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan kebutuhan hanya mengacu pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum untuk hidup layak. Pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kemiskinan adalah suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, sehingga mengalami keresahan, kesegsaraan atau kemelaratan dalam setiap langkah hidupnya.

Kemiskinan mempunyai pengertian yang luas dan memang tidak mudah untuk mengukurnya. Namun demikian, ada 2 macam ukuran kemiskinan yang umum digunakan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relative yaitu, kemiskinan absolut, pada dasarnya konsep kemiskinan dikaitkan dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Berdasarkan kebutuhan pokok minimum seperti: pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan. Menurut Todaro, konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup. Kemiskinan Relatif, orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan bisa dikatakan dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tidak selalu berarti tidak miskin. Hal ini terjadi juga karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan di sekitarnya, daripada lingkungan orang yang bersangkutan. Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan relatif akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah. Hal ini jelas merupakan perbaikan dari konsep kemiskinan absolut. Konsep kemiskinan relatif bersifat dinamis, sehingga kemiskinan akan selalu ada (Setiadi dan Kolip, 2013).

Menurut Sajogyo (1996) tingkat kemiskinan didasarkan jumlah rupiah pengeluaran rumah tangga yang disertakan dengan jumlah kilogram konsumsi beras per orang per tahun dan dibagi wilayah pedesaan dan perKota an. Daerah pedesaan, dibagi 3 kategori miskin, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 320 kg nilai tukar beras per orang per tahun. Miskin sekali, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 240 kg nilai tukar beras per orang per tahun. Paling miskin, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 180 kg nilai tukar beras per orang per tahun Daerah perKota an, dibagi 3 kategori yaitu miskin, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 480 kg nilai tukar beras per orang per tahun. Miskin sekali, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 380 kg nilai tukar beras per orang per tahun. Paling miskin, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 270 kg nilai tukar beras per orang per tahun.

Faktor Penyebab Kemiskina

Penyebab kemiskinan menurut Kuncoro (2006) yaitu secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan, pendudukmiskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah, Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upayah pun rendah, dan kemiskinan muncul disebabkan perbedaan akses dan modal.

Ketiga penyebab kemiskinan diatas bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) adanya ketidak sempurnaan pasar, keterbelakangan, ketertinggalan, kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktiitas. Sementara untuk mempelajari bagaimana bertahan, atau keluar dari kemiskinan, banyak yang menjelaskan dari berbagai sudut

pandang di antaranya, menambah jam kerja, atau alokasi total jam kerja anggota rumah tangga, khususnya wanita; Mengurangi konsumsi, dalam arti mengurangi konsumsi sekunder, kemudian dialihkan kepada keperluan minimum untuk memenuhi kalori dan protein serta vitamin; Menjual aset-aset yang ada untuk menutupi kekurangan pengeluaran rumah tangga; Melakukan pinjaman kepada tetangga, atau kelembagaan keuangan dan non keuangan, dengan sejumlah beban pembayaran; Menggadaikan harta, atau menjual harta dan menjadikan harta bisa sebagai jaminan, termasuk sertifikat aset; Mengembangkan jaringan sosial, agar mendapatkan keuntungan dari jaringan yang ada dan; Memperoleh santunan sosial, baik dari keluarga tetangga maupun negara (Banerjee dan Duflo, 2011).

2.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. Sebutan penambahan penduduk merujuk pada semua spesies, tetapi selalu mengarah pada manusia, dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk, dan digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia. Pertambahan penduduk sendiri dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi.

Dalam demografi dikenal istilah pertumbuhan penduduk alami dan pertumbuhan penduduk total. Dimana pertumbuhan penduduk alami hanya dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian, sedangkan pertumbuhan penduduk total dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, migrasi masuk imigrasi dan migrasi keluar emigrasi. Dalam demografi dan ekologi nilai pertumbuhan penduduk adalah nilai kecil di mana jumlah individu dalam sebuah populasi meningkat. Nilai pertumbuhan penduduk hanya merujuk pada perubahan populasi pada periode waktu unit sering diartikan sebagai presentase jumlah individu dalam populasi ketika dimulainya periode.

2.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

APS merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah dan menjadi indikator untuk mengetahui kemajuan pendidikan di suatu daerah (Dewi, Astutik dan Pramodyo, 2015). Angka partisipasi dalam suatu kegiatan penting diketahui, dengan mengetahui angka partisipasi tersebut dapat dinilai apakah kegiatan tersebut disukai masyarakat atau tidak disukai. Semakin besar angka partisipasi suatu program pendidikan berarti, program, lembaga, daerah tersebut berkualitas, sebaliknya kurang dan peserta banyak berhenti dalam proses pelaksanaan program berarti program, lembaga dan daerah tersebut tidak berkualitas.

2.4 Tingkat pengangguran terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Pengangguran yaitu: (1) penduduk yang aktif mencari pekerjaan, (2) penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, (3) penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, (4) kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dama (2016) yang berjudul pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan Kota Manado. Menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo, Engka dan Tumangkeng (2018) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan Di Kota Manado bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan aset rumah tangga terhadap kemiskinan di Kota Manado. Menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian

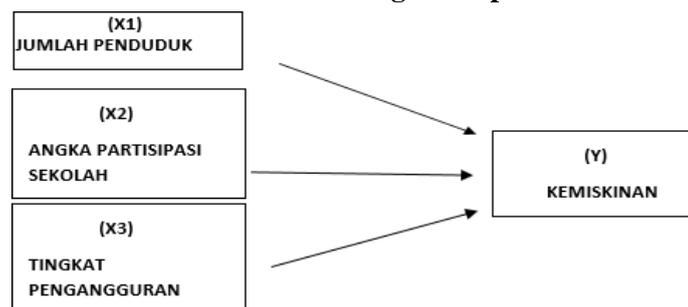
menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan ratio luas lantai perkapita dengan kemiskinan rumah tangga di Kota Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto Rumagit dan Suzana (2016) menganalisis keterkaitan pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara bertujuan untuk menganalisis (PDRB) pertumbuhan ekonomi indeks gini, kemiskinan, tenaga kerja dan jumlah penduduk. Metode analisis yang digunakan regresi berganda. Hasilnya pertumbuhan ekonomi mampu menurunkan kemiskinan tetapi ketimpangan pendapatan menjadi penghambat atau mengurangi efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam pengentasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nalle (2018) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Utara (TTU) bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh curahan jam kerja, pendidikan, usia dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat pendapatan masyarakat miskin di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel curahan jam kerja (X1), pendidikan (X2), usia (X3), dan jumlah tanggungan keluarga (X4) terhadap pendapatan (Y) Masyarakat Miskin Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara.

Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber : Diolah Penulis

Dari kerangka berpikir diatas maka dibuatlah hipotesis penelitian. Hipotesis merupakan suatu keterangan dari fakta yang dimati. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan, diduga angka partisipasi sekolah berpengaruh positif terhadap kemiskin, dan diduga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistic. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, angka partisipasi sekolah, tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2006-2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series, dengan periode pengamatan tahun 2006-2018. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, data jurnal, artikel-artikel, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data peneliti yang diperoleh dari terbitan atau laporan suatu lembaga terkait. Metode pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Sulawesi Utara.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006).

Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut

- Jumlah Penduduk, Perubahan populasi sewaktu-waktu dan dapat di hitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan perwaktu unit untuk pengukuran.
- Angka Partisipasi Sekolah. angka partisipasi dalam suatu kegiatan penting diketahui, dengan mengetahui angka partisipasi tersebut dapat dinilai apakah kegiatan tersebut disukai masyarakat atau tidak disukai.
- Tingkat Pengangguran Terbuka, persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
- Kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan serta pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*).

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Adapun persamaan regresi linear berganda dengan dua variabel dependen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1 X_{1t} + b_2 X_{2t} + b_3 X_{3t} + e_t$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan	X1 = Jumlah Penduduk	X3 = Tingkat Pengangguran
X2 = Angka Partisipasi Sekolah	a = Konstanta	b = Koefisien Regresi
t = 1,2,3,...13 (time series 2006-2018)		

Uji Statistik

1. Uji t - test statistik

Uji t adalah uji koefisien regresi dan pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap variabel dependen secara parsial, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk penarikan kesimpulan yaitu, jika $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen sedangkan $H_a : \beta_i < 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$. Kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Uji F - test statistik

Uji F adalah Uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Merumuskan hipotesis jika $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan jika $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menentukan nilai F tabel dimana $n =$ jumlah data dan $k =$ jumlah variabel independen F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df_1 (jumlah variabel-1) dan df_2 ($n-k$). Kriteria pengujian jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Koefisien Determinasi R²

R² adalah bagaimana garis regresi yang dibentuk sesuai dengan data. Jika semua data yang terletak pada garis regresi atau dengan kata lain semua residu adalah nol maka kita mempunyai garis regresi yang sempurna. R² dapat didefinisikan sebagai proporsi atau presentase dari total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel dependen). Jika semakin R² angkanya mendekati 1 maka semakin baik regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya, jika mendekati

angka nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. Tingkat ketetapan regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 yang terletak pada $0 < R^2 < 1$ (Widarjono, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifatsifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas residual dengan metode grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensinya adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan sangat besar.

Cara pengujian ini menggunakan pendekatan L.R *Klein*. Adapun cara yang ditempuh adalah meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Selanjutnya, nilai r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 . Kriteria pengujian yaitu jika $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinieritas dan jika $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai variance inflation factor dan tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2001)

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi; $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi; $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas sedangkan Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel di bawah ini maka model persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y_t = 9.591 - 1.554 X_{1t} + 0.046 X_{2t} + 1.094 X_{3t} + e_t$$

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.591	6.318		1.518	.163		
JP	-1.554	.884	-.186	-1.758	.113	.891	1.122
APS	.046	.797	.008	.058	.955	.531	1.883
TPT	1.094	.167	.907	6.548	.000	.517	1.934

Sumber : Data diolah dengan SPSS

- nilai constant (Y) bernilai 9.591 menunjukkan bahwa pada saat variabel independen yaitu variabel jumlah penduduk, angkatan partisipasi sekolah, dan tingkat pengangguran bernilai 0, maka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tetap bernilai 9.591 persen
- Nilai koefisien regresi variabel (X₁) bernilai negatif -1.554 yang berarti bahwa setiap penurunan tingkat jumlah penduduk 1%, maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar -1.094 persen dengan asumsi lain nilainya tetap
- Nilai koefisien regresi variabel (X₂) bernilai positif 0.046 yang berarti bahwa setiap peningkatan angka partisipasi sekolah sebesar 1%, maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 046 persen dengan asumsi lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel (X₃) bernilai positif 1.094 yang berarti bahwa setiap peningkatan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 1.094 persen dengan asumsi lain nilainya tetap.

2. Uji Statistik

Uji t (uji parsial)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas variabel jumlah penduduk, angka partisipasi sekolah dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan berdasarkan nilai t hitung dan t tabel serta dilihat dari nilai signifikansi masing-masing dari variabel sebagai berikut:

- Dari hasil pengujian secara parsial variabel independen jumlah penduduk terhadap variabel dependen kemiskinan, berdasarkan nilai t hitung dan t tabel (2.228), menunjukkan nilai t hitung < t tabel (-1.758 < 2.228) dan nilai signifikansi 113 pada tingkat signifikansi 0,05, hal ini menunjukkan Ho diterima dan Ha ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh signifikansi terhadap kemiskinan.
- Dari hasil pengujian secara parsial variabel independen angka partisipasi sekolah terhadap variabel dependen kemiskinan, berdasarkan nilai t hitung dan t tabel (2.228), menunjukkan nilai t hitung < t tabel (058 < 2.228) dan nilai signifikansi 955 pada tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa angka partisipasi sekolah secara parsial tidak berpengaruh tapi signifikansi terhadap kemiskinan.
- Dari hasil pengujian secara parsial variabel independen tingkat pengangguran terbuka terhadap dependen kemiskinan, berdasarkan nilai t hitung dan t tabel (2.228), menunjukkan nilai t hitung > t tabel (6.548 > 2.228) dan nilai signifikansi 000 pada tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel dibawah ini diperoleh f hitung sebesar 30.563 dan nilai f tabel 4.103, menunjukkan f hitung > f tabel (30.563 > 4.103) dan signifikansi 000 pada tingkat signifikansi 0,05, maka Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, angka partisipasi sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap kemiskinan

Tabel 2. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.230	3	.077	30.563	.000 ^b
	Residual	.023	9	.003		
	Total	.252	12			

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Koefisien Determinasi R²

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.911	.881		.05004	1.457

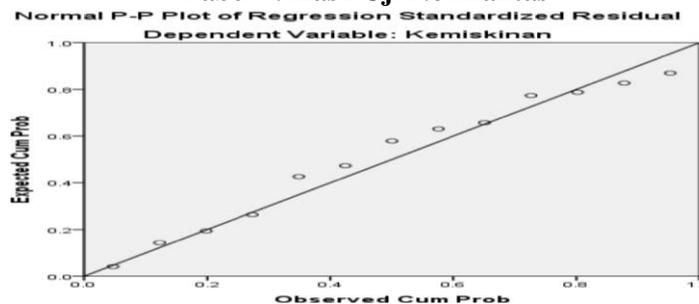
Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari hasil diatas diketahui nilai Koefisien Determinasi R Square Sebesar 0.911 ini berarti presentase sumbangan jumlah penduduk, angka partisipasi sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka Terhadap kemiskinan Sebesar 91,1% sedangkan sisanya Sebesar 8,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual terdistribusi normal.

5. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	9.591	6.318			1.518	.163		
JP	-1.554	.884	-.186		-1.758	.113	.891	1.122
APS	.046	.797	.008		.058	.955	.531	1.883
TPT	1.094	.167	.907		6.548	.000	.517	1.934

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari hasil uji diatas dapat dilihat bahwa tolerance dari ketiga variabel yaitu jumlah penduduk sebesar 0,891 > 0,10, angka partisipasi sekolah sebesar 0,531 > 0,10, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,517 > 0.10 dan VIF jumlah penduduk sebesar 1.122 <10 , angka partisipasi sekolah sebesar 1.883 <10, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1.934 < 10, maka berarti tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Metode yang digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.911	.881		.05004	1.457

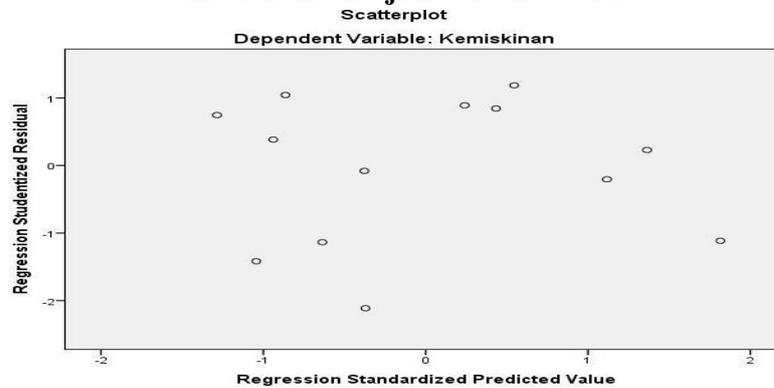
Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari hasil uji diatas dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Pada kolom Durbin-Watson diketahui nilai DW hitung sebesar 1.457, pada DW tabel dapat diperoleh nilai DL dan DU, yaitu DL sebesar 0.861 dan DU sebesar 1.562. Karena nilai DW hitung terletak pada antara $DL < DW < DU$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berikut dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari hasil pengolahan data heteroskedastisitas diatas pada gambar dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan memastikan ada tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan dengan uji Glejser, jika nilai signifikansi antara variabel independen lebih dari (>) 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

4.2 Pembahasan

Pengaruh Jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Utara

Berdasarkan hasil output menunjukan bahwa jumlah penduduk dalam persamaan diatas memiliki tanda negatif dan tidak signifikansi yang artinya jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Serta berdasarkan Uji t dapat dilihat bahwa pada variabel Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan berdasarkan nilai t hitung dan t tabel menunjukan nilai t hitung lebih kecil t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, ini menunjukan bahwa Jumlah Penduduk secara parsial tidak terpengaruh signifikansi terhadap kemiskinan, secara kesimpulan yaitu Jumlah Penduduk tidak terpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Mahsunah (2013). Namun hasil ini bertolak belakang dengan teori milik Nelson dan Leibstein dalam Didu dan Fauzi (2016) yaitu pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah terhadap Kemiskinan di Povinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan hasil analisis Angka Partisipasi Sekolah dapat dilihat bahwa angka partisipasi memiliki bernilai positif terhadap Kemiskinan yang Berarti setiap peningkatan Angka Partisipasi Sekolah maka akan meningkatkan Kemiskinan, serta berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa pada variabel Angka partisipasi Sekolah menunjukan nilai t hitung lebih kecil t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat singnifikansi. Hasil ini menunjukan Angka Partisipasi Sekolah tidak

terpengaruh terhadap kemiskinan, secara kesimpulannya yaitu Angka partisipasi Sekolah tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmayani dan Andriyani (2022) pengaruh dana bantuan pendidikan, angka partisipasi sekolah dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Sumatera dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan Hasil Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka dapat dilihat memiliki bernilai positif terhadap Kemiskinan yang berarti setiap peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka maka akan meningkatkan kemiskinan. Serta berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan nilai t hitung lebih besar t tabel dan nilai signifikansi dibawah tingkat signifikansi. Hasil ini menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dalam hasil penelitiannya variabel pengangguran memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Rahmayani dan Andriyani (2022) Pengaruh Dana Bantuan Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Sumatera

Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap Kemiskinan. Dari hasil pengujian yang dilakukan di peroleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi dibawah standar signifikansi jadi berdasarkan hasil maka Jumlah Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah, dan Tingkat perngguran Terbuka secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, maka kesimpulan skripsi ini sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk secara parsial tidak berpengaruh signifikansi terhadap kemiskinan, secara kesimpulan yaitu Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan
2. Angka Partisipasi Sekolah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, secara kesimpulannya yaitu Angka partisipasi Sekolah tidak signifikan terhadap Kemiskinan.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Kemiskinan, secara kesimpulannya yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Banerjee, A. v., Banerjee, A., & Duflo, E. (2011). *Poor economics: A radical rethinking of the way to fight global poverty*. Public Affairs.
- Dama, H. Y. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Dewi, V. R., Astutik, S., & Pramoedyo, H. (2015). Penentuan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah Menggunakan Geographically Weighted Regression dengan Metode Stepwise. *Jurnal Mahasiswa Statistik*, 3(2), 93–96.

- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Effendi, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi dan Praktek Cetkan Kesembilan Belas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Penerbit Erlangga.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP STIM YKPN.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Manoppo, J. J., Engka, D. S., & Tumangkeng, S. Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2).
- Nalle, F. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(3), 35–45.
- Nasikun, J. (2002). Penanggulangan Kemiskinan: Kebijakan dalam Perspektif Gerakan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1).
- Rahmayani, P., & Andriyani, D. (2022). Pengaruh Dana Bantuan Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1–10.
- Rohman, A. (2004). Pemberdayaan Masyarakat Petani Miskin Desa. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 4(2), 147.
- Sajogyo. (1996). *Garis Kemiskinan Dan Garis Minimum Pangan*. Aditya Media.
- Seprillina, L., & Ismail, M. (2012). Efektivitas Instrumen Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Periode 1999: 1–2012: 2). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1).
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2013). *Pengantar sosiologi politik*. Kencana.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga: Vol. Jilid 2* (Edisi kedelapan). Erlangga.
- Widarjono, A. (2013). Food demand in Yogyakarta: . *Susenas*.
- Wijayanto, A. T., Rumagit, G., & Suzana, B. O. (2016). Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2000–2010. . *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).